

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupannya. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, social dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosial budaya dimana dia hidup.

Akhirnya makna pendidikan dinyatakan didalam Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta akhlak mulia.

Sekolah dasar merupakan bagian dari sistem pendidikan dasar. Seperti yang telah dipahami pula bahwa pendidikan dasar adalah bagian terpadu dari sistem pendidikan nasional. Pendidikan sekolah dasar sebagai suatu proses yang bukan hanya memberi bekal kemampuan intelektual dasar dalam membaca, menulis dan berhitung saja melainkan juga sebagai proses mengembangkan kemampuan dasar beserta didik secara optimal dalam aspek intelektual, social dan person. Di sekolah dasar terdapat beberapa mata pelajaran salah satu nya yaitu ilmu pengetahuan alam (IPA).

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah,kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya

pencapaian tujuan pembelajaran banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Belajar merupakan tindakan dan perilaku seorang yang kompleks.

Permasalahan saat ini adalah ketika pendidik menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya. Keberhasilan guru dalam proses pembelajaran dapat diukur dengan mampu tidaknya mengubah pembelajaran yang sulit menjadi mudah dan menarik sehingga mampu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap ilmu pengetahuan. Dengan demikian pengetahuan yang diperoleh siswa tidak hanya sekedar pemahaman dan hafalan semata tetapi mereka mampu menggunakannya untuk menjelaskan fenomena dalam kehidupan yang berhubungan dengan konsep tersebut. Dalam pembelajaran IPA ada masalah yang muncul yaitu cara mengajar guru lebih banyak ceramah sehingga siswa kurang aktif dan merasa bosan.

Berdasarkan observasi wawancara dengan wali kelas dan siswa yang dilakukan di SD Negeri 101816 Pancur Batu adalah (1) guru dalam proses belajar mengajar cenderung monoton (2) saat proses pembelajaran siswa hanya mendengarkan, mencatat penjelasan, mengerjakan soal, hal ini disebabkan karena guru tidak menerapkan model pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif mencari pengetahuan sendiri seperti tidak melaksanakan praktikum. (3) siswa enggan untuk mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru atau teman, serta mencoba mencari jawaban dan informasi melalui berbagai sumber terkait materi karena siswa hanya mengandalkan salah satu teman yang lebih aktif, dan siswa pasif dalam kelompok.

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini model pembelajaran yang dipilih adalah model *Make A Match*. Teknik model pembelajaran *Make A Match* atau mencari pasangan dikembangkan oleh Lorna Curran. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Pada model *Make A Match* ini siswa diarahkan untuk mencari pasangan sesuai dengan kartu yang

dipegangnya. Siswa akan dibagi menjadi dua kelompok, kelompok jawaban dan kelompok pertanyaan. Masing-masing siswa mendapat satu kartu pertanyaan dan jawaban, siswa diarahkan mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang didapat dengan batas waktu yang telah ditentukan. Keunggulan dari model pembelajaran *Make A Match* adalah (1) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik. (2) karena ada unsur permainan, model ini menyenangkan. (3) meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan model *Make A Match* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Tujuan utama dalam pembelajaran model *Make A Match* ini adalah untuk melatih siswa lebih cermat, dapat berpikir cepat, ulet, dan memiliki pemahaman yang kuat mengenai materi serta dapat berinteraksi sosial dengan temannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “ ***Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Alat Indra Manusia di Kelas IV SD Negeri 101816 Pancur Batu TP 2022/2023*** ”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru dalam proses belajar mengajar cenderung monoton
2. Rendahnya penguasaan model-model pembelajaran oleh guru
3. Siswa enggan untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian lebih terfokus maka permasalahan dibatasi pada Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Alat Indra Manusia di Kelas IV SD Negeri 101816 Pancur Batu TP 2022/2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi dari pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang diteliti, yakni:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan pembelajaran konvensional Sistem Indra Manusia di kelas IV SD Negeri 101816 Pancur Batu TP 2022/2023?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Make A Match* terhadap Materi Sistem Indra Manusia kelas IV SD Negeri 101816 Pancur Batu TP 2022/2023?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan model *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa pada Materi Sistem Indra Manusia kelas IV SD Negeri 101816 Pancur Batu TP 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian dalam peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada Materi Sistem Indra Manusia kelas IV SD Negeri 101816 Pancur Batu TP 2022/2023.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model *Make A Match* pada Materi Sistem Indra Manusia kelas IV SD Negeri 101816 Pancur Batu TP 2022/2023.

3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan penggunaan model *make a match* pada Materi Sistem Indra Manusia di kelas IV SD Negeri 101816 Pancur Batu TP 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat diantaranya:

- a. Bagi siswa
Dengan adanya model pembelajaran *make a match* mampu memungkinkan daya nalar serta kemampuan berpikir yang kreatif sehingga memotivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik.
- b. Bagi guru
Dengan adanya penelitian ini, guru dapat membuat bahan pertimbangan untuk pembelajaran yang efektif dalam proses belajar mengajar kedepannya.
- c. Bagi sekolah
Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pelaksanaan pendidikan dalam mewujudkan sistem pembelajaran yang efektif dan efisien dengan guru yang berkualitas dimasa depan dan sebagai bahan pertimbangan bagi pelaksanaan pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
- d. Bagi peneliti
Dengan melaksanakan penelitian, peneliti sedikit demi sedikit mengetahui model pembelajaran IPA, dan sebagai sarana untuk menerapkan pengalaman belajar yang telah diperoleh.

